

**TINGKAT PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH
DITINJAU DARI POLA KONSUMSI DAN TINGKAT ASUPAN ZAT GIZI
DI SEKOLAH DASAR YPK FILADELFIA ASEI PULAU KECAMATAN
SENTANI TIMUR TAHUN 2002**



KARYA TULIS ILMIAH

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Pendidikan D-III Gizi
Pada Politeknik Kesehatan Jayapura*

Oleh

DIANA VALENTINA KMURAWAK
NIM : 198 200 461

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
PROGRAM D-III GIZI
2003**

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah Dengan Judul "Tingkat Prestasi Belajar Anak Sekolah" Di
Tinjau Dari Pola Konsumsi Dan Tingkat Asupan Zat Gizi Di Sekolah Dasar
Asei Pulau Kecamatan Sentani Timur" Tahun 2002

Telah disetujui untuk selanjutnya dapat diseminarkan.

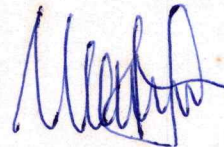
Jayapura, 13 September 2003

Pembimbing KTI



Ir. Nuzul. Bakri, SKM
NIP. 140 185 696

Pembimbing Teknis



Margaretha.O.Deda. AMG
NIP. 142 362 979

Mengetahui,

Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura



G. ENNY SUSANTI, SKM. M. Kes.
NIP. 140 075 010

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah diterima oleh panitia ujian Akhir Program Pendidikan Diploma III, Politeknik Kesehatan Jayapura dengan Nomor DL.02. 02. 6G 565 tanggal 1 Agustus 2003. Untuk penyelesaian mata kuliah KTI I, II dan ujian akhir dalam rangka memperoleh predikat Predikat Ahli Madya Gizi pada hari Senin, tanggal 3 November 2003.

Disahkan oleh
Ketua Jurusan,



G. ENNY SUSANTI, SKM. M. Kes.
NIP. 140 075 010

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Gutit Enny Susanti, SKM, M.Kes | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Budi Kristanto, STP | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Ir. Nuzul Bakri, SKM | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Margaretha. O. Deda, AMG | (.....) |
| 5. Tim Penguji | 1. Gutit Enny Susanti, SKM, M.Kes | (.....) |
| | 2. DRS. Sungkowo, M.Kes | (.....) |
| | 3. Ir. Nuzul Bakri SKM | (.....) |
| | 4. Margaretha. O. Deda, AMG | (.....) |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : DIANA VALENTINA
Tempat Tanggal lahir : Jayapura, 14 Oktober 1979
A g a m a : Kristen Protestan
Perminatan : Gizi Masyarakat
Alamat Asal : Kabupaten Jayapura

Pendidikan :

1. TK. YOMAKO Nimbokrang 1 Kecamatan Nimboran, Tahun 1986
2. SD Inpres Kampung Harapan Sentani, Tahun 1992
3. SLTP Negeri 5 Kampung Harapan Sentani, Tahun 1995
4. SMU Negeri 1 Sentani, Tahun 1998
5. AKZI Politeknik Kesehatan Jayapura, Tahun 1998 - 2003

Pengalaman Kerja

1.
2.
3.

DIANA VALENTINA

“Tingkat Prestasi Belajar anak sekolah ditinjau dari pola konsumsi dan tingkat Asupan Zat Gizi di Sekolah Dasar YPK Filadelfia Asei Pulau Kecamatan Sentani Timur Tahun 2002”

(xiii + 28 Hal + 6 Lamp. + 1 Daftar Pustaka)

Upaya memperbaiki kesehatan masyarakat harus ditingkatkan melalui pemberantasan dan pencegahan penyakit menular serta perbaikan gizi. Dalam membangun Manusia Papua yang bebas akan penyakit baik penyakit infeksi maupun menular harus melalui konsumsi makanan yang bergizi seperti protein, karbohidrat dan vitamin serta mineral.

Kekurangan gizi pada anak sekolah akan menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga menurunkan daya berfikir anak.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola konsumsi dengan prestasi belajar dan juga tingkat asupan zat gizi dengan prestasi belajar anak di sekolah dasar YPK Filadelfia Asei pulau Distrik Sentani Timur tahun 2002. Dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross section study. Jumlah sampel yang diambil 30 sampel dari total populasi 56 orang anak, cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak.

Jika dilihat hubungan antara variabel-variabel tersebut di atas maka masing-masing memiliki hubungan baik prestasi belajar dengan pola konsumsi maupun prestasi belajar dengan asupan zat gizi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji X^2 yang mana $X_{2n} > X_{2t}$, sehingga H_0 di tolak.

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi di Desa Asei Pulau belum begitu baik karena belum sampai 60% responden menjawab dengan baik. Untuk asupan zat gizi untuk nilai energi masih kurang yaitu 56,6% sedangkan asupan protein sudah baik yaitu 100%. Hal tersebut diatas jika ditinjau dari prestasi belajar maka ditemukan hubungan yang bermakna.

Daftar Bacaan : (1973-1998)

MOTTO

MOTTO

Akuilah Dia di dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu (Amsal 36)

PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini kupersembahkan untuk Ayahku yang tersayang Bapak Agustinus Kmurawak dan adik-adikku yang kucintai Beatrix dan Charles serta seluruh saudara-saudaraku yang kusayangi. Dan yang paling Ku sayang Angky Wakman.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala Hikmat dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya.

Karya tulis ilmiah ini, disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian pendidikan pada Politeknik Kesehatan Jayapura Program Diploma III Gizi.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih, kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan materi dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini, khususnya kepada :

1. Bapak Yan Piet Rumaikewi, SKM selaku dkirektur Politeknik Kesehatan Jayapura.
2. Ibu Gutit Eny Susanti, SKM selaku ketua jurusan pada Politeknik Kesehatan Jayapura beserta staf Dosen atas perkenannya memberikan pengarahan dan bimbingan selama menyusun karya tulis ini.
3. Ibu Kepala Sekolah SD YPK Filadelfia Asei Pulau beserta guru-guru yang telah membantu dalam pengambilan data.
4. Bapak Nuzul Bakri, SKM sebagai pembimbing materi dan saudari Margaretha Deda, AMG sebagai pembimbing teknis untuk memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini.
5. Adik-adik di SD YPK Filadelfia Aspul beserta orangtua-orangtuanya atas kerelaannya memberikan informasi yang diperlukan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

6. Ayahku yang tercinta serta keluargaku yang memberikan dukungan doa dan semangat sehingga penulisan Kaya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan kritikan dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Riwayat Hidup	iv
Abstrak	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian	5
1. Tinjauan umum tentang pola konsumsi	5
2. Tinjauan umum tentang asupan zat gizi	6
3. Tinjauan umum tentang prestasi belajar	8
B. Kerangka Konsep	12
1. Dasar Pemikiran	12
2. Kerangka Penelitian	13

3. Klasifikasi.....	13
4. Definisi Operasional.....	14
5. Hipotesa Penelitian.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	16
B. Waktu dan Tempat Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel.....	16
D. Pengumpulan Data	16
E. Pengolahan dan Penyajian data.....	17
F. Instrumen Penelitian	17
G. Analisa Data	17

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	19
B. Pembahasan	25

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	27
B. Saran	28

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Umur Sampel	20
Tabel 2	Distribusi Jumlah Sampel per Kelas	20
Tabel 3	Distribusi Jumlah pola konsumsi anak sekolah dasar di SD YPK Filadelfia Asei Pulau.....	21
Tabel 4	Distribusi Jumlah Asupan Zat Gizi anak sekolah dasar di Asei Pulau	22
Tabel 5	Distribusi Jumlah anak yang bernilai baik dan kurang dari masing-masing bidang studi yang diambil sebelum penelitian	22
Tabel 6	Distribusi Jumlah anak yang nilai baik dan kurang dari masing-masing bidang studi diambil sesudah penelitian	23
Tabel 7	Distribusi pola konsumsi dengan prestasi belajar di SD YPK Filadelfia Asei Pulau	23
Tabel 8	Distribusi tingkat asupan zat gizi dengan prestasi belajar di SD YPK Filadelfia Asei Pulau.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisioner

Lampiran 2 : Recall Konsumsi

Lampiran 3 : Uji Statistik hubungan prestasi Belajar dengan pola konsumsi

Lampiran 4 : Uji Statistik hubungan prestasi Belajar dengan Asupan Zat Gizi

Lampiran 5 : Daftar nama-nama Sampel

Lampiran 6 : Surat Keterangan telah selesai melakukan Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional Indonesia menetapkan manusia Indonesia pada posisi yang penting, disamping merupakan Modal Dasar bagi Pembangunan Nasional. (Pedoman umum program makanan tambahan anak sekolah PMT – AS, 1996).

Dalam proses peningkatan Sumber Daya Manusia Indonesia Keluarga memegang peranan yang sangat penting. Pertumbuhan sebagian besar terbentuk dalam keluarga, keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak-anak dan tempat awal dididik. Kondisi keluarga yang mendukung terbentuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang positif akan anak sangat membantu pada terbentuknya manusia yang berkualitas. (Direktorat Kesehatan Republik Indonesia, 1995).

Anak-anak merupakan tumpuan bangsa Indonesia mendatang ini, maka sudah sepantasnya mereka mendapatkan perhatian sebab anak-anak yang memiliki fisik dan mental yang baik merupakan jaminan masa depan bangsa. (Pedoman umum program makanan tambahan anak sekolah /PMT – AS, 1996).

Oleh karena itu pertumbuhan fisik maupun perkembangan mental (Kecerdasan) perlu mendapatkan perhatian yang cukup Keadaan fisik ini banyak dipengaruhi oleh konsumsi makanan sedangkan mental (kecerdasan) juga dipengaruhi oleh kandungan zat-zat gizi pada makanan yang dikonsumsi. (Husaini, 1986). Para ahli psikologi menyimpulkan bahwa mencerdaskan anak harus mencerdaskan lingkungan terdekatnya, artinya lingkungan harus menyadari apa yang harus diberikan pada anak sesuai kebutuhan dan perkembangannya. Lingkungan yang mempengaruhi kecerdasan anak terdiri dari rumah, sekolah, sosial,

budaya dan latar belakang suku/ras, sehingga menimbulkan penampakan *Performance*) tingkat kecerdasan anak secara umum. (WWJS Poerwadarmita, 1976).

Sedangkan “pada usia sekolah kekurangan gizi akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan sakit-sakitan “karena anak seringkali absen serta mengalami kesulitan untuk mengikuti dan memahami pelajaran. Banyak anak yang terpaksa mengulang kelas satu atau meninggalkan sekolah (drop out) sebagai akibat dari kelaparan dan kurang gizi dan hal ini adalah merupakan masalah yang serius bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, serta mewujudkan Sumber Daya Manusia yang cerdas, aktif, kreatif dan produktif yang mampu berkiprah dan bersaing. (Syarief, 1977).

Hal-hal tersebut diatas yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat prestasi belajar anak Sekolah Dasar yang ditinjau dari pola konsumsi keluarga dan juga asupan gizi. Penulis melakukan penelitian ini pada murid-murid di SD YPK Filadelfia Asei Pulau karena penulis melihat bahwa pendidikan disini masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya anak putus sekolah. (Penulis).

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar anak dasar di SD YPK Filadelfia Asei Pulau jika ditinjau dari pola konsumsi dan tingkat asupan zat gizi anak sekolah?

C. Batasan Masalah

Prestasi Belajar anak di sekolah ditentukan oleh banyak faktor. Tetapi yang akan dibahas di dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan bidang pelajaran yang didapat mahasiswa di Akademi,

yaitu prestasi belajar jika dilihat hubungannya dengan pola konsumsi dan juga asupan zat gizi.

D. Tujuan Umum Dan Tujuan Khusus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gambaran tentang tingkat prestasi belajar anak sekolah di tinjau dari pola konsumsi dan asupan zat gizi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar anak sekolah di SD YPK Filadelfia Asei Pulau, Kecamatan Sentani Timur Kabupaten Jayapura.
- b. Untuk mengetahui pola konsumsi anak sekolah dasar di SD Asei Pulau.
- c. Untuk mengetahui tingkat asupan zat gizi anak di SD di Asei Pulau
- d. Untuk mengetahui hubungan pola konsumsi dengan prestasi belajar.
- e. Untuk mengetahui hubungan asupan zat gizi dengan prestasi belajar

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Instansi

1. Agar pihak Sekolah Dasar dapat tahu dan mengerti tentang pentingnya gizi yang baik bagi murid di Sekolah Dasar.
2. Agar orang tua murid mengetahui bahwa kecerdasan anak juga sangat dipengaruhi oleh asupan zat gizi yang baik.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat mengerti dan mengetahui tentang prestasi belajar untuk Sekolah dasar juga dilihat dari faktor asupan zat gizi dan konsumsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian

1. Tinjauan umum tentang pola konsumsi

Pola makanan harus disesuaikan dengan umur, penggunaan bahan makanan harus seimbang dan terdiri dari zat – zat gizi yang diperlukan anak seperti Karbohidrat , Protein, Lemak, Vitamin dan mineral. Kebiasaan makan dalam kelompok memberi dampak pada distribusi makanan anggota keluarga dan mutu serta jumlah bagian tiap anggota kelompok hampir selalu didasarkan pada status hubungan antara anggota, bukan atas dasar pertimbangan zat gizi (Khumadi. M:1993).

Faktor – faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik (Ilmu gizi masyarakat).

Faktor Ekstrinsik, yaitu :

- a. Lingkungan alam yaitu Pola makan masyarakat pedesaan Indonesia pada umumnya diwarnai oleh berbagai jenis makanan yang didapatkan dari produksi setempat.
- b. Lingkungan agama yaitu Ajaran agama merupakan sesuatu yang bersifat mutlak atau absolute, karena merupakan aturan Tuhan yang tidak boleh dilanggar. Aturan Tuhan merupakan sesuatu yang diyakini pasti memiliki hikmah bagi manusia.
- c. Lingkungan sosial budaya yaitu Nilai sosial budaya merupakan nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lainnya mempunyai kebiasaan makan yang berbeda – beda sesuai dengan kebudayaan yang telah dianut turun temurun dan kebiasaan makan yang meliputi nilai – nilai rohani dan kewajiban – kewajiban sosial.

- d. Lingkungan ekonomi, Lingkungan ekonomi di dalamnya terdiri dari ekonomi kuat dan ekonomi lemah. Ekonomi kuat mempunyai kebiasaan makan dengan konsumsi rata – rata melebihi angka kecukupan sedangkan ekonomi lemah umumnya mempunyai kebiasaan makan yang kurang di bawah nilai kecukupan gizi.

Faktor Instrinsik

- a. Asosiasi Ekonomi
- b. Keadaan jasmani dan Kejiwaan yang sedang sakit sangat mempengaruhi kebiasaan makan. Misalnya orang yang sedang sakit gigi otomatis susah makan namun akan memaksa dengan makanan lunak keadaan yang terpaksa ini mengakibatkan nafsu makan menurun dan konsumsi zat gizi pun menurun.
- c. Penilaian yang lebih terhadap makanan yaitu banyak masyarakat yang beranggapan bahwa kebutuhan akan makanan telah tercukupi apabila sudah makan nasi meskipun lauk pauknya hanya kecap atau kerupuk, kebiasaan makan begini yang dapat menurunkan asupan gizi.

2. Tinjauan umum tentang asupan zat gizi.

Pengetahuan bahan makanan diperlukan sebagai dasar untuk menyusun hidangan, dengan mengetahui komposisi bahan makanan, kita dapat memilih jenis bahan makanan mana untuk memenuhi kebutuhan sesuatu zat gizi tertentu.

Jenis dan kuantum zat – zat gizi harus disediakan dengan cukup oleh makanan, yang di dalam hidangan yang lengkap dapat dibedakan dalam empat kelompok.

- a. Kelompok bahan makanan pokok
- b. Kelompok lauk – pauk

c. Kelompok Sayur

d. Kelompok buah / cuci mulut.

Bahan makanan pokok di Indonesia dapat berupa Nasi (Beras), jagung, singkong, ubi jalar atau sagu. Makanan pokok sagu pun telah menunjukkan bahwa sanggup menghasilkan kondisi fisik dan kesanggupan kerja yang memuaskan sehingga jenis makanan pokok ini tidak perlu diganti dengan beras (nasi), asal komponen lainnya dari susunan hidangan tetap diperhatikan agar mengandung semua zat gizi yang diperlukan dalam kuantum yang mencukupi. Memang dalam kenyataannya, hidangan berdasarkan sagu harus disertai banyak sayur, daging, dan ikan, karena sagu banyak mengandung karbohidrat sedangkan untuk zat – zat gizi lain diambil dari sumber protein lain.

Jumlah bahan makanan pokok di dalam hidangan harus cukup, dan dapat diperkirakan dari banyaknya yang terlihat jelas diatas piring ketika sedang dimakan. Satu atau dua piring penuh satu kali makan akan dapat mencukupi kebutuhan, tergantung dari kondisi fisik konsumen dan jenis pekerjaan yang dilakukan.

Lauk pauk terdiri atas bahan makanan jenis daging, ikan, telur dan susu, yang menghasilkan zat protein hewani, kacang – kacangan juga termasuk kelompok lauk – pauk dan menghasilkan zat gizi protein nabati.

Besarnya jumlah potongan daging dan ikan atau tahu serta tempe dapat diperkirakan apakah cukup atau tidak bagi seseorang yang sedang makan. Satu potong daging atau ikan yang sedang besarnya ditambah satu atau dua potong tempe atau tahu sekali makan mungkin akan mencukupi kebutuhan.

Yang harus diperhatikan khusus pada susunan hidangan non beras ini, suplementasi untuk kandungan protein yang memenuhi syarat kuantitas maupun kualitas yang diberikan dalam komponen

lauk – pauk. Kita ingat bahwa beras mengandung sejumlah protein berkualitas cukup baik, sedangkan non beras tidak mengandungnya (Beras mengandung protein 7 – 8 gram %, sedangkan umbi – umbian hanya 0,5 – 1,5 gram %, dan sagu hampir sama kandungan proteinnya dengan umbi – umbian, atau tidak mengandungnya sama sekali (Prof. Dr. Achmad Djaeni Sediaoetama, MSc, 1996)

3. Tinjauan umum tentang prestasi belajar

Belajar merupakan suatu proses yang aktif dan bertujuan dan bukan suatu proses yang pasif. Menurut *Ensiklopedi Nasional Indonesia (1988)*. Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia pada saat ini dirasakan sangat penting keberadaannya karena belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku dan pribadi seseorang secara keseluruhan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Prestasi merupakan suatu keberhasilan yang diperoleh atau dicapai selama mengikuti proses belajar. (Drs. Moekijat, 1993).

Brookover dan Erickson (1975) menunjukkan bahwa kesanggupan konsep dan merupakan suatu variabel yang paling menentukan, yang mempengaruhi prestasi pendidikan dan hal itu terikat secara positif pada latar belakang kelas sosial.

Prestasi belajar adalah kesuksesan belajar yang di dapat oleh peserta didik dengan menjalankan dua hal, yakni intelegensia dan kreativitas. Walaupun ada berbagai macam hal lain yang ikut

mengkolaborasikan sehingga dibuktikan oleh kontribusi nilai prestasi. Pendapat ini dikemukakan oleh Prof. Dr. Noeng Muhajir.

(W.J.S. Poewardarminta, 1976) Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan lewat proses Pembelajaran di Sekolah yang dipretasikan dengan nilai ujian mata pelajaran.

(Prof. Dr. Noeng Muhajir dan Drs. Ary. H. Gunawan, 1995) Keberhasilan wajib belajar adalah tanggung jawab antara Keluarga, Masyarakat dan Pemerintah. Pemerintah dan Masyarakat menyediakan tempat belajar, yakni Lembaga Pendidikan Negeri dan Swasta.

Prestasi belajar adalah suatu keberhasilan yang diperoleh melalui beberapa perubahan pengetahuan. Bagi seorang murid prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh seorang murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan test standar sebagai alat ukur keberhasilan dalam proses belajar. (W.J.S. Poerwardarmita, 1976).

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar seseorang siswa adalah dengan test sumatif. Test sumatif adalah hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pembelajaran diberikan, bertujuan untuk menentu nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu secara menyeluruh terpercaya. Disamping prestasi anak juga kualitas Guru, yang sangat tampak paling berpengaruh ialah kemampuan menguasai bahan yang diajarkan. (Ryan, 1973; Passow, 1976 ; Heeyneman dan Jamison, 1980).

Berbagai penyebab dari masalah gizi kurang yang direfleksikan pada kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangannya merupakan penilaian yang selalu diperlukan dan dilakukan terus

menerus dalam rangka meningkatkan mutu hidup dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang intelek dan produktif. (Ahli Gizi Dr. Sri Adiningsih).

Anak yang cerdas bukan semata-mata merupakan faktor keturunan (*genetika*) yang diwariskan dari orang tua yang cerdas. Kecerdasan juga ditentukan oleh keseimbangan nutrisi yang baik, yang sangat berperan dalam pembentukan dan perkembangan otak. Selain itu *External* : sosial, psikologis dan faktor lainnya ikut berperan dalam perkembangan kecerdasan anak. (Ahli Gizi Dr. Sri Adiningsih).

Berbagai faktor yang diperlukan untuk tampilnya prestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki antara lain :

1. Orang tua

Hubungan yang serasi dalam keluarga, baik antara orang tua dan anak maupun antara anggota keluarga yang lain, bimbingan serta dorongan orang tua senantiasa dibutuhkan oleh anak, termasuk kesulitan dalam mengerjakan tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) dari sekolah. Dengan demikian orang tua diharapkan dapat menciptakan iklim berprestasi bagi anak, sehingga anak dapat menampilkan prestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (Muhadjir Noeng, 1995).

2. Motivasi

Motivasi merupakan hal atau suatu yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Sesuatu motivasi individu dapat timbul dari dalam dan dari luar diri individu. (Drs. Moekijat, 1993).

Motivasi adalah suatu proses psikologi yang asasi, motivasi merupakan suatu konsepsi hipotesis yang dipergunakan untuk membantu memperjelas perilaku. Motivasi juga sebagai suatu proses psikologis yang asasi dalam perilaku manusia dan

memberikan dasar untuk teori-teori dan penerapan motivasi kerja yang diperlukan. (Drs. Moekijat, 1993).

Motivasi prestasi adalah dorongan dalam diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Orang yang ingin maju menelusuri tangga keberhasilan. Seringkali kurangnya prestasi anak dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain ketidakpuasan terhadap prestasi yang diperoleh dan kurangnya rangsangan dari pihak Sekolah atau orang tua. Hal ini biasanya disebabkan oleh orang tua atau guru menekankan pada kegiatan intelektual, kurang memperhatikan pentingnya kegiatan sosial dan perkembangan emosional anak. (Keith Davis dan John W. News Trom, 1990).

3. Kepribadian anak

Banyak anak kita jumpai mengalami kesulitan belajar karena mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, serta tampak terdapat ketegangan emosi. Sedangkan anak-anak yang relatif bebas dari ketegangan emosi dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan-kegiatan akademis. (David Keith dkk, 1990).

4. Lingkungan

a. Lingkungan Sekolah

Di sekolah ada dua hal yang mempengaruhi prestasi belajar anak yaitu teman-teman dan kondisi tempat belajar.

Pertama, kita sering melihat tidak sedikit anak yang terpengaruh oleh teman-temannya sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, melainkan sibuk bermain dan bercakap-cakap. Selain itu ada

rasa kurang sesuai dengan teman-temannya menyebabkan sebagian anak enggan ke sekolah sehingga enggan belajar.

Kedua, Kondisi tempat belajar atau kelas. Lindregen mengemukakan bahwa kondisi tempat belajar dapat mempengaruhi prestasi sekolah anak. Misalnya keadaan ruangan belajar yang digunakan pada waktu belajar tidak memenuhi syarat untuk anak dapat belajar dengan baik atau tidak.

b. Lingkungan Rumah

Sikap perhatian, hubungan yang terjadi di dalam keluarga, status sosial ekonomi orang tua, serta minat orang tua terhadap sekolah berpengaruh besar terhadap prestasi anak di sekolah.

Tidak sedikit anak dapat berprestasi di sekolah karena kurangnya waktu belajar di rumah akibat situasi dan kondisi yang ada di rumah, seperti anak harus membantu orang tua mencari nafkah dan pertengkaran antara anggota keluarga.

c. Sikap masyarakat terhadap sekolah

Jika masyarakat di sekitar anak tidak menganggap bahwa sekolah adalah suatu hal yang penting, dapat mempengaruhi pandangan untuk anak terhadap pentingnya belajar atau sekolah. Pada gilirannya keadaan seperti ini berdampak buruk terhadap prestasi anak di sekolah.

B. Kerangka Konsep

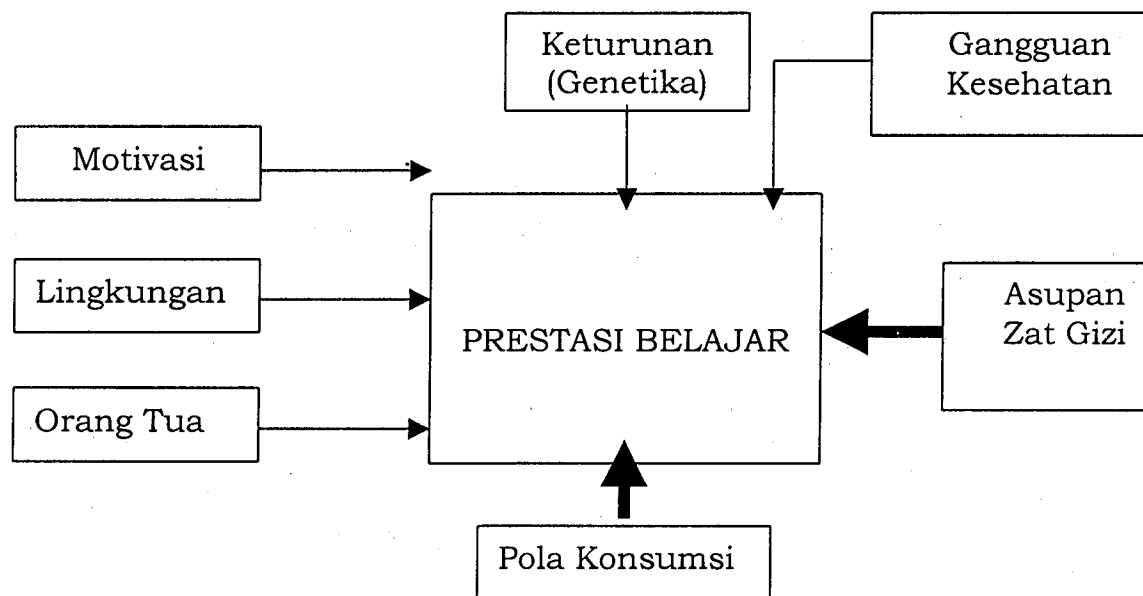
1. Dasar Pemikiran

Anak yang cerdas bukan semata-mata merupakan faktor keturunan (genetika) yang diwariskan dari orang tua yang cerdas. Kecerdasan juga ditentukan oleh keseimbangan nutrisi yang baik, yang sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan otak,

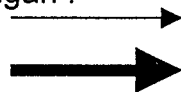
selain itu faktor eksternal (luar) yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak adalah lingkungan tempat tinggal anak, orang tua, kesehatan anak dan motivasi.

Dari hasil pemikiran ini penulis akan meneliti tentang asupan zat gizi dan juga pola konsumsi yang mempengaruhi prestasi belajar bagi anak-anak sekolah dasar.

2. Kerangka Penelitian



Keterangan :



Variabel yang tidak diteliti
Variabel yang diteliti

3. Klasifikasi Variabel

a. Variabel dependen (variabel tergantung)

Adalah variabel yang diduga terpengaruh yaitu prestasi belajar anak Sekolah Dasar.

b. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah : - Pola konsumsi
 - Asupan zat gizi

c. Variabel antara (pengganggu)

Variabel antaranya adalah : - Gangguan kesehatan tubuh

4. Definisi Operasional

a. Pola konsumsi

Tingkat masukan atau konsumsi bahan makanan yang dimakan sehari-hari.

Kriteria Obyektif

Baik : Apabila $\geq 60\%$ sampel menjawab a

Kurang : Apabila $< 60\%$ sampel menjawab a

b. Asupan Zat Gizi

Tingkat masukan / konsumsi zat-zat gizi yang diserap oleh tubuh yang di makan sehari-hari. Zat-zat gizi yang terdapat dalam bahan makanan terdiri dari energi, protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Sedangkan dalam penulisan karya tulis ini penulis hanya akan melihat asupan zat gizi energi dan protein untuk menilai tingkat asupan zat gizi.

Kriteria Obyektif

Baik : Apabila intake zat gizi (energi protein)

Baik sesuai dengan DKG

Kurang : apabila tidak sesuai dengan kriteria diatas.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diteliti disini adalah merupakan hasil ulangan cawu yaitu nilai-nilai yang diperoleh oleh murid-murid di SD YPK Filadelfia Asei Pulau setelah mengikuti ujian mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPKN.

Baik : Apabila minimal mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPKN nilainya ≥ 6

Kurang : Apabila tidak sesuai dengan kriteria diatas.

5. Hipotesa

a. Hipotesa nol (H_0)

- Tidak ada hubungan antara tingkat asupan zat gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar
- Tidak ada hubungan antara pola konsumsi dengan prestasi belajar.

b. Hipotesa alternatif (H_a)

- Ada hubungan antara pola konsumsi dengan prestasi belajar
- Ada hubungan antara tingkat asupan zat gizi dengan prestasi belajar.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif analitik dengan pendekatan cross section study.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama tiga (3) Minggu dan berlokasi di SD YPK Filadelfia Asei Pulau Kecamatan Sentani Timur.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi : Semua murid yang bersekolah di SD YPK Filadelfia Asei Pulau yang berjumlah 56 anak.
2. Sampel : anak SD kelas II s/d kelas VI di SD YPK Filadelfia Asei Pulau yang berjumlah 30 orang.

D. Pengumpulan Data

1. Data Primer : Data yang langsung diambil/didapat dari obyek penelitian.

Data Primer tersebut antara lain :

- Tinggi Badan (TB)
- Berat Badan (BB)
- Recall konsumsi sehari – hari

2. Data Sekunder : Data yang tidak langsung tetapi di dapat dari orang lain (kepala sekolah, kepala desa, guru wali kelas).

Data sekunder yang diperoleh antara lain :

- Daftar nilai ulangan cawu dan nilai harian.
- Daftar monografi desa
- Data gambaran umum sekolah dasar

E. Pengelolaan dan Penyajian Data

1. Data Primer

Data-data yang dikumpulkan dari data hasil wawancara dengan observasi langsung disajikan dalam bentuk tabel distribusi yang langsung dinarasikan untuk kecukupan zat gizi di lihat dalam DKGA dengan melihat umur, BB, dan TB.

2. Data Sekunder

- Data tentang gambaran umum lokasi penelitian dapat langsung disajikan.
- Data tentang prestasi belajar disajikan dalam bentuk tabel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah :

- Kalkulator
- Timbangan (kamar mandi)
- Microtoice
- Daftar komposisi bahan makanan
- Quisioner, Recall konsumsi.

G. Analisa Data

Pernyataan data dilakukan dengan menghitung χ^2 variabel-variabel yang diteliti berdasarkan distribusi jumlah. (*Frekwensi Interpretasi*) ada atau tidak adanya hubungan antara dua variabel.

Rumus yang diinginkan yaitu :

$$X^2 = \frac{(O-e)^2}{E}$$

Keterangan : O = Frekwensi amatan
 E = Frekwensi Harapan
 X^2 = Nilai

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

Desa Asei Pulau adalah salah satu dari 7 (tujuh) Desa yang ada di Kecamatan Sentani Timur Desa Asei Pulau berbatasan

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Asei Besar
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Nendali
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Asei Kecil
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Ayapo

Desa Asei Pulau memiliki sebuah gedung Sekolah Dasar yang terletak diatas gunung, disamping gedung sekolah terdapat sebuah gedung gereja. Gedung sekolah ini hanya terdiri dari tiga buah ruangan belajar. Melihat situasi ruangan yang tidak memungkinkan maka satu ruangan dibagi dua sehingga dapat memenuhi kebutuhan ruangan kelas yaitu 6 kelas.

2. Karakteristik Sampel

Responden yang diambil adalah warga desa Asei Pulau Kecamatan Sentani Timur yang benar-benar berdomisili di Asei Pulau dan mempunyai anak yang bersekolah di SD setempat.

Dari Hasil Survei pekerjaan para responden rata-rata adalah nelayan dan petani, tetapi ada juga Pegawai Negeri Sipil yaitu 5 % dari total responden, sedangkan untuk agama, semuanya memeluk agama Kristen.

2.1. Umum responden

Distribusi umur sampel yang diambil, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi umur Sampel

Umur	Jumlah (orang)	%
6 – 7 tahun	2	6,7
8 – 9 tahun	9	30
10 – 11 tahun	13	43,3
12 – 13 tahun	6	20

2.2. Jumlah sampel per kelas

Distribusi jumlah sampel yang diambil dari masing-masing kelas

Tabel 2
Distribusi Jumlah sampel per kelas

Kelas	Jumlah (orang)	%
I	---	---
II	2	6,7
III	9	30
IV	2	6,7
V	13	43,3
VI	4	13,3

3. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Asei Pulau Kecamatan Sentani Timur adapun hal – hal yang diteliti adalah hubungan antara prestasi belajar dengan pola konsumsi dan tingkat asupan zat gizi bagi anak sekolah dasar di Desa Asei Pulau. Dari hasil pengolahan data, kemudian disajikan dalam bentuk diskripsi dan analisis berhubungan sebagai berikut :

1. Deskriptif

a. Pola Konsumsi

Tabel 3

Distribusi jumlah pola konsumsi anak sekolah dasar di SD Asei Pulau
Tahun 2002

Pola Konsumsi	n	%
Baik	17	56,6
Kurang	13	43,4
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi anak sekolah dasar di SD YPK Asei Pulau yang baik yaitu sebesar 56,6 % (17 orang). Sedangkan yang kurang adalah 43,4 (13 orang). Hal ini dinilai Belum begitu baik.

b. *Tingkat Asupan Zat Gizi*

Tabel 4.

Distribusi jumlah asupan zat gizi anak sekolah dasar di desa Asei
Pulau tahun 2002.

TK. Asupan Zat Gizi	Energi		Protein	
	n	%	n	%
Baik	17	56,6	30	100
Kurang	13	43,4	-	-
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Data Primer

Dari data tabel diatas dapat diketahui Bahwa tingkat asupan Energi dikatakan kurang yaitu 56,6% dan protein di nilai Baik Sekali yaitu 100% (30 orang).

2. Data Nilai Pelajaran

a. *Nilai Sebelum Penelitian*

Tabel 5.

Distribusi Jumlah anak yang bernilai baik dan kurang
dari masing-masing bidang studi
Diambil sebelum penelitian

	MTK		PPKN		B. Indonesia		IPA	
	N	%	n	%	n	%	n	%
Baik	22	73,33	25	83,33	27	90	19	63,33
Kurang	8	26,67	5	16,67	3	10	11	36,67
Jumlah	30	100	30	100	30	100	30	100

b. Sesudah penelitian

Tabel 6
Distribusi Jumlah Anak yang bernilai baik dan kurang
dari masing-masing bidang studi
Diambil sesudah penelitian

	MTK		PPKN		B. Indonesia		IPA	
	N	%	n	%	n	%	n	%
Baik	25	83,33	27	90	29	96,67	22	73,33
Kurang	5	16,67	3	10	1	3,33	8	26,67
Jumlah	30	100	30	100	30	100	30	100

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat prestasi anak sekolah sebelum penelitian adalah sebagai berikut mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki Persentase nilai paling tinggi yaitu 90%, sedangkan PPKn 83,33 %, matematika 73,33 % dan mata pelajaran IPA mencapai 63,33%, sedangkan prosentase nilai sesudah penelitian mengalami peningkatan yaitu B.I 96,67%, PPKn 90%, Mtk 83,33%, dan IPA 73,33%.

Tabel 7.
Distribusi pola konsumsi dan prestasi Belajar anak SD di SD YPK
Filadelfia Asei Pulau
Tahun 2002

Prestasi Belajar	Pola Konsumsi				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	N	%	n	%	n	%
Baik	15	88,23	9	69,23	15	50
Kurang	2	11,77	4	30,77	15	50
Jumlah	17	100	13		30	100

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 sampel ternyata 15 anak prestasi Belajarnya baik yaitu di ambil dari jumlah anak yang bernilai Baik. Pada setiap mata pelajaran yang dirata-ratakan. Serta 17 orang anak dengan pola konsumsi yang baik.

Tabel 8.

Distribusi tingkat asupan zat gizi dengan prestasi Belajar pada anak sekolah dasar di SD YPK Filadelfia Asei Pulau.

Prestasi Belajar	Asupan Zat Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	15	88,23%	9	69,23	15	50
Kurang	2	11,77%	4	30,77	15	50
Jumlah	17	100	13	100	30	100%

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 sampel yang diambil terdapat 15 orang yang pengetahuannya baik dan 17 orang yang mempunyai tingkat asupan yang baik.

Dari hasil uji X^2 menunjukkan bahwa H_0 didapatkan $X^2_n = > X^2_t$

Dari 30 sampel anak sekolah yang ada di SD YPK Filadelfia Asei Pulau di peroleh hasil penelitian bahwa tingkat pola konsumsi di nilai baik yaitu 56,6%, dan tingkat asupan juga sama yaitu 56,6% sedangkan tingkat prestasi belajar yang dibandingkan pola konsumsi ternyata menunjukkan hubungan yang bermakna. Begitu juga dengan asupan zat gizi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD YPK Asei Pulau pada tahun 2002 tentang prestasi belajar anak sekolah dasar jika ditinjau dari pola konsumsi serta asupan zat gizi anak tersebut diperoleh data dari kuisioner yang dijalankan sebagai berikut :

Untuk pola konsumsi anak sekolah yang baik dilihat dari jawaban kuisioner yang mana dari responden (30 sampel) terdapat 60% responden

yang menjawab A, sedangkan 40 % responden dinyatakan pola konsumsinya yang kurang.

Dan berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat hasilnya dari tabel distribusi pola konsumsi yang menunjukkan bahwa presentase pola konsumsi yang baik yaitu 56,6 % (17 orang dan yang kurang ada 43,4 % (13 orang). Dan hal ini menurut peneliti belum begitu baik karena belum mencukupi angka normal yaitu 60 %.

Untuk tingkat asupan zat gizi ditinjau peneliti dari hasil recall konsumsi yang dilakukan 1 x 24 jam dengan hanya melihat asupan energi protein.

Untuk asupan yang baik dilihat dari asupan/intake energi protein yang baik/lebih sesuai dengan DKGA (Daftar Kecukupan Gizi yang di Anjurkan), sedangkan yang kurang adalah mereka yang mempunyai intake energi protein kurang dari yang telah dianjurkan.

Berdasarkan hasil itu maka dapat dilihat pada tabel 2 bahwa dari 30 sampel, 17 orang/anak yang memiliki asupan energi yang baik (56,6 %) dan yang kurang ada 13 orang/anak (43,4 %).

Sedangkan untuk asupan protein baik sekali yaitu 30 sampel/anak intake proteinnya baik (100 %).

Hal ini dikarenakan lingkungan tempat tinggal yang dikelilingi danau sehingga penduduk di sini tidak kesulitan untuk memperoleh lauk hewani khususnya ikan dan kerang.

Prestasi belajar anak sekolah dilihat dari keberhasilannya berdasarkan hasil ulangan caturwulan yang diambil dua kali yaitu sebelum penelitian dan sesudah penelitian dari masing-masing 4 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika dan IPA. Dari hasil yang didapat nilai yang diambil sebelum penelitian yang mendapat nilai baik yaitu jumlah nilai diatas 6 adalah sebanyak 90 % untuyk pelajaran Bahasa Indonesia, 83,33% untuk PPKn, 73,33 % untuk matematika dan 63,33 % untuk pelajaran IPA.

Sedang setelah penelitian diambil lagi nilai akhir diperoleh peningkatan yaitu Bahasa Indonesia 96% PPKn 90%, Matematika 83,33% dan IPA 73,33 % anak sekolah yang memiliki nilai baik yaitu jumlah nilai diatas 6.

Dari hasil distribusi tabel – tabel di atas, maka dapat dilihat ada tidaknya hubungan antara pola konsumsi dan asupan zat gizi bagi keberhasilan prestasi di sekolah dapat dilihat dari hasil uji statistik $X^2_n = 11,6$ dan $X^2_t = 2,9$ maka $X^2_n > X^2_t$. H_0 ditolak (sehingga ada hubungan antara pola konsumsi dengan prestasi belajar).

Demikian juga dengan asupan zat gizinya dari hasil uji statistik $X^2_n = 11,6$ dan $X^2_t = 2,9$, maka $X^2_n > X^2_t$. H_0 ditolak (ada hubungan) ini artinya antara asupan dan prestasi belajar ada hubungan yang bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Untuk prestasi belajar dari 30 sampel yang diambil di dapat 15 orang anak mempunyai nilai rata yang baik sedangkan 15 orang lagi memiliki nilai kurang.
2. Dari hasil rekapitan dan data Quisioner yang dijalankan bagi anak sekolah dasar di Desa Asei Pulau diketahui bahwa Pola Konsumsi anak sekolah dasar di SD Asei Pulau yang berstatus baik adalah sebesar 56,6 % (17 anak) sedangkan yang kurang adalah 43,3% (13 anak).
3. Sedangkan untuk tingkat asupan zat gizi untuk nilai energi di dapatkan jumlah anak yang mempunyai intake energi yang baik adalah 17 orang atau 56,6 % dan untuk intake protein baik sekali yaitu 100% atau 30 sampel anak Sekolah Dasar yang diambil mempunyai intake protein baik.

Hasil perhitungan ini di dapat dari Recall konsumsi 1 x 24 jam selama 3 hari dan dihitung dengan menggunakan perhitungan berdasarkan BB / U untuk mendapatkan kebutuhan energi dan protein

4. Sedangkan untuk hubungan prestasi belajar itu sendiri jika ditinjau dari pola konsumsi anak Sekolah Dasar, dapat dilihat dari hasil uji statistik yaitu $\chi^2_n > \chi^2_t$, sehingga H_0 ditolak. Maka kesimpulannya prestasi belajar anak sekolah dasar memang dipengaruhi oleh pola konsumsi.
5. Tingkat asupan gizi anak juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sekolah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji statistik hubungan prestasi belajar dengan asupan zat gizi $\chi^2_n > \chi^2_t$, hingga H_0 ditolak. Oleh karena itu jika kita ingin mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah, maka harus ditunjang dengan asupan zat gizi yang baik pula.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Perlu diperhatikan pola makan dari anak – anak dan juga komposisi bahan makanannya diusahakan agar dapat memenuhi menu seimbang yaitu empat sehat 5 sempurna.
2. Orang tua juga harus sebisa mungkin mempersiapkan sarapan bagi anak – anak sebelum berangkat sekolah.
3. Perlu juga diberikan pendidikan gizi kepada anak – anak.

DAFTAR PUSTAKA

- ✓ Davis. Keith dkk, *Prilaku dalam Organisasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1990
- Departemen Kesehatan RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Terpadu Keluarga Rawan Kesehatan di Desa Tertinggal*, Jakarta, 1997.
- Direktorat Gizi Depkes RI, *Daftar Komposisi Bahan Makanan*, Depkes RI, 1988
- Dedi Supriadi, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, Penerbit Alfa Beta Bandung, 1998.
- ✧ Forum Koordinasi Pusat Program Pembinaan Anak dan Remaja, *Pedoman Umum PMT – AS*, Jakarta, 1996.
- Moehji Syahmien, *Ilmu Gizi Palembang*, 1993
- Moehji Syahmien, *BCC, Ilmu Gizi, Bharata Karya Aksara*, Jakarta
- Muhadjir Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial suatu Teori Pendidikan*, Edisi IV.
- ✧ Muhadjir Noeng, dkk, *Kebijakan – kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta, 1995.
- James Darandsasa, *Antropologi dan Psikologi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994
- ✧ Sedia Oetamam A. Djaeni, *Ilmu Gizi dan Profesi, iJilid I Dian Rakyat Jakarta*, 1996.
- ✧ Suhardjo – Clara Maka Kusharto, *Prinsip – Prinsip Dasar Ilmu Gizi*.
- ✧ Direktorat Kesehatan Republik Indonesia, 1995
- Husaini, 1986

Lampiran 1

QUESTIONER

1) Identitas Responden

1. Nama Anak :
2. Tempat/Tgl lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. K e l a s :

Identitas Orang Tua

a. A y a h

1. Nama ayah :
2. Umur Ayah :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. A g a m a :
6. Alamat :
7. Penghasilan :

b. I b u

1. N a m a :
2. U m u r :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :

III. Pertanyaan

1. Dalam satu kali makan, anak biasanya menghabiskan berapa banyak piring nasi
 - a. 1 piring
 - b. $\frac{1}{2}$ piring
 - c. Tidak sama sekali
2. Selain nasi apa jenis bahan makanan yang sering dikonsumsi.
 - a. Sagu, ubi, pisang dan singkong
 - b. Tepung-tepungan (roti, mie)
 - c. Tidak sama sekali
3. Dari jawaban diatas, ditanya berapa banyak makanan yang dapat dihabiskan oleh anak dalam satu kali makan
 - a. 1 bale/potong (ukuran 200 gr)
 - b. $\frac{1}{2}$ bale/potong
 - c. Tidak sama sekali
4. Berapa banyak sayur yang dikonsumsi/dimakan oleh anak dalam satu kali makan
 - a. 1 sendok sayur
 - b. $\frac{1}{2}$ sendok sayur
 - c. Tidak sama sekali
5. Dalam satu kali makan, anak biasanya menghabiskan berapa banyak potong ikan
 - a. 1 potong sedang
 - b. $\frac{1}{2}$ potong sedang
 - c. Tidak sama sekali

6. Dalam seminggu berapa kali anak mengkonsumsi lauk hewani
- Setiap hari
 - Sekali seminggu
 - Tidak sama sekali
7. Dari jawaban no.6, berapa banyak lauk yang biasa dimakan anak.
- 1 porsi
 - $\frac{1}{2}$ porsi
 - Tidak sama sekali
8. Selain makanan lengkap, apakah anak juga diberikan makanan selingan/snack *(jika jawabannya ya, jawabalah pertanyaan di bawah ini; jika jawabannya tidak, lanjutkan dengan pertanyaan no.9)*
- 1 – 2 porsi
 - $\frac{1}{2}$ porsi
 - Tidak sama sekali
9. Apakah anak diberikan susu setiap hari? Kalau ya Berapa gelas yang dihabiskan oleh anak
- 1 – 2 gelas sehari
 - $\frac{1}{2}$ gelas
 - Tidak sama sekali

10. Apakah dalam makan sehari-hari diberikan buah? Jika ya, berapa banyak buah yang dihabiskan

- a. 1 – 2 buah / hari
- b. $\frac{1}{2}$ buah / hari
- c. Tidak sama sekali

Lampiran 2

RECALL KONSUMSI

[illegible]

Lampiran 3.

Uji Statistik

Hubungan pola konsumsi dengan prestasi belajar
Pada anak Sekolah dasar di SD YPK Filadelfia Asei Pulau.

O	E	O - E	$\frac{(O - E)^2}{E}$
15	8,5	+ 6,5	33,75
9	6,5	+ 2,5	0,9
2	8,5	- 6,5	4,9
4	6,5	- 2,5	1
30	30	0	40,5

Keterangan $\chi^2_n = 40,5$

$\chi^2_t =$

Perhitungan :

$$\frac{15 \times 17}{30} = 8,5 \quad \frac{15 \times 17}{30} = 8,5$$

$$\frac{15 \times 13}{30} = 6,5 \quad \frac{15 \times 13}{30} = 6,5$$

Maka $\chi^2_h > \chi^2_t$

H_0 di tolak (Tidak ada hubungan)

Lampiran 4.

Uji statistik

**Hubungan Asupan Zat Gizi dengan prestasi belajar
Pada anak sekolah dasar di SD YPK Filadelfia Asei Pulau**

O	E	O - E	$\frac{(O - E)^2}{E}$
15	8,5	+ 6,5	4,9
9	6,5	+ 2,5	0,9
2	8,5	- 6,5	4,9
4	6,5	- 2,5	0,9
30	30	0	11,6

Keterangan $X^2_n = 11,6$

$X^2_t = 2,9$

Perhitungan :

$$\frac{15 \times 17}{30} = 8,5 \quad \frac{15 \times 17}{30} = 8,5$$

$$\frac{15 \times 13}{30} = 6,5 \quad \frac{15 \times 13}{30} = 6,5$$

Maka $X^2_h > X^2_t$

H_0 di tolak (Tidak ada hubungan)

Lampiran 4

DAFTAR NAMA – NAMA SAMPEL

No	Nama Siswa	Umur	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Beatriks Ohee	10 Tahun	V	P
2.	Elvis Ohee	12 Tahun	V	L
3.	Flora. Y. Ohee	11 Tahun	V	P
4.	Juan. K. Ohee	11 Tahun	V	L
5.	Maryam K. Manouw	10 Tahun	V	P
6.	Fredrik Ohee	10 Tahun	V	L
7.	Aris Ohee	13 Tahun	V	L
8.	Aleida. J. Nere	11 Tahun	V	P
9.	Aksamina	12 Tahun	V	P
10.	Agustinus	10 Tahun	V	L
11.	Adeli G. Monim	12 Tahun	V	P
12.	Geri Pepuho	10 Tahun	V	L
13.	Jimi. W	10 Tahun	V	L
14.	Marcus	13 Tahun	VI	L
15.	Uslina Pepuho	11 Tahun	VI	P
16.	Maya H. Ongge	11 Tahun	VI	P
17.	Septinus Ongge	12 Tahun	VI	L
18.	Adriana Ongge	9 Tahun	III	P
19.	Didimus Pouw	9 Tahun	III	L
20.	Christin Mandowen	8 Tahun	III	P
21.	Costan Ohee	9 Tahun	III	L
22.	Natalis Ohee	9 Tahun	III	L
23.	Ricardo Puhiri	10 Tahun	III	L
24.	Sergio Ohee	9 Tahun	III	L
25.	Yulianus Ongge	9 Tahun	III	L
26.	Zein Ohee	7 Tahun	III	L
27.	Ermina Pepuho	9 Tahun	IV	P
28.	Mirna Salome Ohee	11 Tahun	IV	P
29.	Samsudin Rame	7 Tahun	II	L
30	Terenz Puhiri.	8 Tahun	II	L

S U R A T K E T E R A N G A N

No.21 / sk / 2003

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama ; TROCE WALLY S.Pd
N I P ; 640 006 529
Jabatan ; Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa saudara yang bernama;

Nama ; DIANA VALENTINA KMURAWAK
N I M ; 198 200 461
Jurusan ; Gizi / VI

Sejak tanggal 30 September sampai 17 Oktober 2002, telah melaksanakan tugas penelitian di SD YPK ASEI distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura, Daesa ASEI BESAR dengan baik

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dalam kepentingan akademik.

ASEI, 10 April 2003



KEPALA SEKOLAH

TROCE WALLY. S.Pd .
N I P. 640006529